

Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa

Emah Rahmawati

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia

Email: emahrahmawati088@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan mengikuti pembelajaran di sekolah. Namun, terkadang siswa menunjukkan motivasi belajar yang cukup rendah. Seorang guru perlu merancang pembelajaran yang menarik untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI di SDN 3 Mulyamekar, Purwakarta. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan pedoman wawancara untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada saat diterapkan model *Project Based Learning*. Penelitian ini menunjukkan bahwa 19 dari 21 siswa atau 90,48 % siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari hampir seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, mayoritas siswa mengatakan senang mengikuti pembelajaran tersebut. Kesimpulannya adalah model *Project Based Learning* dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Model *Project Based Learning*, Motivasi Belajar

Abstract

Education is the main thing in life. One effort to achieve educational goals is by taking part in learning at school. However, sometimes students show quite low motivation to learn. A teacher needs to design interesting learning to increase student learning motivation. This research aims to determine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on student learning motivation. This research was conducted on class VI students at SDN 3 Mulyamekar, Purwakarta. The method used is experimental. Data was collected using observation sheets and interview guides to determine students' learning motivation when the Project Based Learning model was implemented. This research shows that 19 out of 21 students or 90.48% of students have high motivation to learn. This can be seen from the fact that almost all students are involved in the learning process. Apart from that, the majority of students said they enjoyed taking part in the learning. The conclusion is that the Project Based Learning model can influence student learning motivation.

Keywords: *Project Based Learning Model, Learning Motivation*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Di era revolusi industri 4.0 ini, pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tapi juga kecerdasan sosial, spiritual, serta terampil dalam berbagai hal. Seiring perkembangan zaman, pendidikan juga selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan. Dalam rangka mencerdaskan bangsa, peningkatan kualitas pendidikan perlu dilakukan karena hal tersebut sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan pada segala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Oleh karena itu, saat ini muncullah kebijakan merdeka belajar.

Kebijakan Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan ruang untuk guru dan siswa dalam mengeksplor dan mengekspresikan pengetahuan dan keterampilan agar terbentuk siswa yang berkarakter profil pelajar Pancasila sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah maupun sosial siswa. Kebijakan mengenai kurikulum dan pembelajaran ini merupakan bagian dari upaya yang lebih menyeluruh dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh siswa terlepas dari latar belakangnya. Kurikulum Merdeka juga memberikan kepercayaan yang lebih besar kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai konteks, kebutuhan siswa, dan kondisi sekolah. Namun di Sekolah Dasar Negeri 3 Mulyamekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta khususnya di Kelas VI peneliti mendapatkan hasil belajar selama Sumatif Tengah Semester (STS) I pada pembelajaran IPAS belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hasil Sumatif Tengah Semester I menunjukkan bahwa 61,9% siswa masih di bawah KKTP. Temuan tersebut ditindaklanjuti dengan melakukan observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, 85,71 % siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurang antusiasnya siswa saat pembelajaran. Selain itu, siswa juga lebih memilih bermain dari pada belajar sebelum melaksanakan STS. Berdasarkan hal tersebut maka perlu ada upaya perbaikan dari guru kelas VI untuk meningkatkan kompetensi minat atau motivasi belajar siswa agar dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Menurut Surya et al. (2018) rendahnya kreativitas dan hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya wadah untuk mengekspresikan dan berpendapat sesuai dengan kreativitas masing-masing anak. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mampu mengekspresikan idenya. Guru memiliki peran yang utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru harus bisa mengimplementasikan Merdeka Belajar secara menyeluruh yang harus terpenuhi oleh semua siswa di kelas. Untuk itu, guru harus bisa mendesain pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa sehingga memunculkan motivasi belajar siswa. Dalam mendesain pembelajaran yang menarik, guru harus mempertimbangkan model pembelajaran apa yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran IPA. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa (Purnamasari & Sadewo, 2020). Sejalan dengan Tim Pengembang MKDK Kurikulum dan Pembelajaran (2002, hlm. 48) yang menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan metodologi dan pendekatan pembelajaran secara tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Project Based Learning* (PjBL). Hal tersebut didukung oleh pendapat Roziqin et al., (2018) yang menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan proses sains siswa adalah model pembelajaran berbasis proyek PjBL (*Project Based Learning*).

PjBL merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek atau tugas yang nyata, sehingga siswa dapat belajar melalui pengalaman langsung dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks nyata. Menurut Marlani & Prawiyogi (2019), dengan model *Project Based Learning*, siswa dapat berpikir untuk membuat suatu proyek atau karya pada pembelajaran dan terlibat langsung selama proses pembelajaran. Dari hasil kajian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai kajian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Jurnal Hamidah dan Citra (2021), yang berjudul "Efektivitas model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Seluma". Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan berupa *Quasi Experiment* dengan sistem *Randomized Control Group Pretest-Posttest Design*. Perbedaan dengan kajian yang dilakukan peneliti adalah fokus kajian lebih tertuju pada motivasi belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*.

2. Jurnal Fauziyah, et al. (2021), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat Belajar Siswa”. Penelitian ini terfokus pada *Project Based Learning* terhadap Minat belajar siswa dengan membandingkan kelas control dan kelas eksperimen. Perbedaan dengan kajian yang dilakukan peneliti adalah peneliti hanya membandingkan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model *Project Based Learning* pada kelas yang sama.
3. Jurnal Sunita, et al. (2019), yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik”. Penelitian ini menyediakan sebuah proyek yang sama untuk seluruh siswa. Perbedaan dengan kajian yang dilakukan peneliti adalah peneliti menyediakan proyek yang berbeda untuk setiap kelompoknya. Proyek tersebut disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Berdasarkan kajian beberapa literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan di kelas VI UPTD SD Negeri 3 Mulyamekar Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta dan berdasarkan hasil belajar siswa dalam Sumatif Tengah Semester I yang memerlukan upaya ekstra dari guru kelas agar motivasi belajar siswa dapat meningkat sesuai dengan ekspektasi sehingga dapat memperbaiki hasil belajarnya. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti mengusung judul penelitian “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh model PjBL terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan lainnya adalah untuk melihat aktivitas siswa saat guru menerapkan model PjBL. Selain itu, peneliti juga ingin melihat proses pembelajaran IPAS menggunakan model PjBL secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD” menggunakan metode gabungan, yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan desain eksperimen. Adapun variable bebasnya adalah model *Project Based Learning* dan variable terikatnya adalah motivasi belajar. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara. Syaodih, N (2009) mengemukakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas semalaman menggunakan model *Project Based Learning*. Sedangkan Hartono (2011, hlm. 60) menjelaskan bahwa interviu merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (narasumber). wawancara digunakan untuk memperoleh data berupa deskripsi motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Mulyamekar pada jenjang kelas VI dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sekolah tersebut terletak di Jl. Veteran Gg. Keramik Ds. Mulyamekar Kec. Babakancikao, Purwakarta. Lokasi tersebut terbilang masih dekat dengan perkotaan. Karakteristik siswa pada sekolah tersebut adalah mereka lebih melek teknologi sehingga hampir seluruh siswa sudah diberi gawai. oleh karena itu, mayoritas siswa lebih memilih untuk bermain gawai daripada belajar. Dalam mengolah hasil observasi, peneliti menjumlahkan skor yang didapatkan pada lembar observasi masing-masing siswa kemudian dibuatkan persentasenya. Angka persentase tersebut kemudian di kategorikan berdasarkan rubrik yang sudah dibuat. Kemudian untuk mengolah hasil wawancara, peneliti mengkategorikan jawaban-jawaban siswa untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa. Penelitian ini hanya mengukur berhasil atau tidaknya model *Project Based Learning* mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dibandingkan menggunakan indikator motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model *Project Based Learning*.

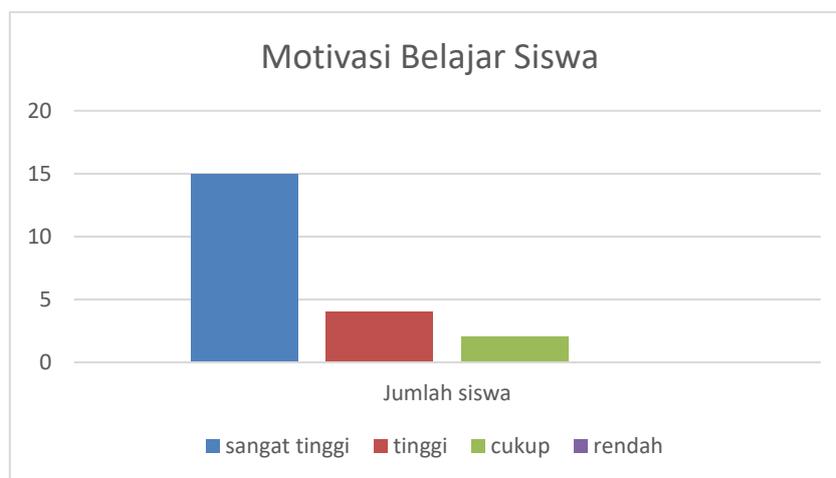
HASIL PENELITIAN AND PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, 19 dari 21 siswa kelas VI menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa antusias dalam mengerjakan proyek yang diberikan. Proses diskusi juga berjalan dengan sangat aktif. Kegiatan Tanya jawab berjalan cukup aktif. Hampir seluruh siswa terlibat dalam aktivitas diskusi dan pembuatan proyek. Pada saat presentasi pun siswa sudah mau untuk memberikan tanggapannya. Untuk lebih jelasnya, berikut ini penjabaran dari hasil observasi:

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Predikat	Jumlah siswa (%)
1	Sangat Tinggi	15 orang (71,43 %)
2	Tinggi	4 orang (19,05 %)
3	Cukup	2 orang (9,52 %)
4	kurang	-
Rata-rata		90,48
Predikat		Sangat Tinggi

Tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mayoritas masuk ke dalam kategori tinggi. Hanya 2 dari 21 siswa yang belum masuk kategori tinggi. Namun, kedua siswa tersebut masih termasuk ke dalam kategori cukup. Untuk lebih jelas, berikut ini adalah grafik dari hasil observasi motivasi belajar siswa:



Gambar 1. Grafik Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

Dari grafik di atas, terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa dengan motivasi belajar sangat tinggi, dengan motivasi belajar tinggi, cukup, dan rendah. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa seluruh siswa merasa senang melaksanakan pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Seluruh siswa juga mengatakan lebih memahami materi. Berikut ini hasil jawaban siswa:

Tabel 2. Hasil Wawancara Siswa

No	Indikator	Jumlah siswa (%)
1	Siswa memahami materi yang diberikan	20 (95,24%)
2	Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan	21 (100%)
3	Siswa merasa tertarik dengan proyek yang dikerjakan	21 (100%)
4	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan bagian-bagiannya	21 (100%)
5	Siswa merasa tugasnya mudah karena sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa	21 (100%)

Rata-rata	99,048%
Predikat	Sangat Tinggi

Berdasarkan table di atas, hampir seluruh indikator mencapai angka sempurna. Pada indikator siswa memahami materi yang diberikan, hanya 1 dari 21 orang yang masih kurang begitu paham dengan materi yang diberikan. Setelah diberikan pertanyaan lanjutan, kekurangpahaman siswa dikarenakan ia kurang menyukai hapalan atau materi yang banyak teorinya.

Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, motivasi belajar siswa menjadi sangat tinggi setelah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, model ini juga memberikan siswa pengalaman secara langsung sehingga pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa. Sesuai dengan pendapat Roziqin et al., (2018) bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Model *Project Based Learning* dapat membuat siswa lebih tertarik dan percaya diri dalam menampilkan hasil proyek yang ditugaskan. Selain itu, model ini juga dapat menarik perhatian siswa karena pembelajaran yang dilaksanakan berpusat pada siswa. Dengan begitu, pembelajaran yang diterima siswa akan lebih bermakna. Hal ini didukung oleh pendapat Sunita et al., (2019) yang menyatakan dengan adanya tugas proyek akan mendorong semangat belajar dan membangkitkan minat belajar peserta didik, selain itu hasil belajar peserta didik juga menjadi lebih optimal.

Fitri et al., (2018) menemukan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat menimbulkan ketertarikan akan belajar secara aktif dan mandiri. Selain itu siswa dapat mengasah keterampilan dengan membuat suatu produk hasil dari kegiatan proyek. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Apriliani & Panggayuh, 2018). The discussion contains the results of research and scientific discussion. The discussion contains an explanation of regulations and facts. Analysis according to the problem approach chosen by the author. In addition, the comparison must also be explained with the results of other researchers who have almost the same topic. Research results and findings must be able to answer the research problem formulation in the introduction section. Use factual and relevant references. Articles must produce novelty or novelty both from a theoretical and a practical point of view. The discussion contains at least: (1) (what/how elements) has the data presented been processed (not raw data), set forth in the form of tables or figures (choose one), and given easy-to-understand information? Write down the findings or findings, but don't discuss the discussion here; (2). (the why element) in the discussion section, there is a link between the results obtained and the basic concepts and/or hypotheses. In some fields of science, we even have to discuss molecular aspects at the level of study. The discussions made must be supported by real and clear facts; and (3) (what else element) whether there is conformity or conflict with the results of other people's research.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dari terjadinya peningkatan yang signifikan dari hasil studi pendahuluan dengan hasil setelah menerapkan model *Project Based Learning*. Yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini adalah perlu adanya

pembandingan untuk lebih memperkuat bahwa model *Project Based Learning* memang betul memberikan pengaruh positif pada motivasi belajar siswa. Paling tidak ada 2 kelas untuk pembandingan sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berberapa pihak yang ikut andil dalam penelitian ini. Kepala sekolah yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Guru kelas VI yang sudah menjadi partner peneliti dalam melakukan penelitian. Juga untuk pihak-pihak lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu yang telah ikut berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D. N., & Panggayuh, V. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas X RPL di SMK Negeri 1 Boyolangu. *JOEICT (Journal of Education and Information Communication Technology)*, 2(1), 19–26.
- Fauziyah, S., Syaikh, A., & Nugraheny, D. C. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat Belajar Siswa. *SEMNARA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 286-293.
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 3(2), 201–212. <https://doi.org/10.28926/briliant.v3i2.187>
- Hamidah, I. & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Seluma. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 4(2), 307-314. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2870>
- Hartono. (2011). *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Marlani, L. dan Prawiyogi, A.G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8-12. DOI: <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4427>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran Dan Pemanfaatan Media Ajar Di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), hlm. 125. DOI: <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i2.13846>
- Roziqin, M. K., Lesmono, A. D., & Bachtiar, R. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) terhadap Minat Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Pembelajaran Fisika di SMAN Balung. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 7(1), 108–115. <https://doi.org/10.19184/jpf.v7i1.7232>
- Sunita, N. W., Mahendra, E., & Lesdyantari, E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Widyadari*, 20(1), 127-145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2655018>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–45. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Syaodih, N. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.